ANALISIS SEMANTIK KOGNITIF PADA LIRIK LAGU DAERAH ACEH BUNGONG JEUMPA

Prima Nucifera

Dosen pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra
primanucifera@unsam.ac.id

Info Artikel :

Diterima: -

Disetujui: -

Dipublikasikan: 5 Des. 2018

Abstract

Metaphor, in cognitive semantics, is a cognitive process of conceptualization that depends on mapping between two fields, or three fields. Metaphor can be defined as the use of words or phrases for meanings that are different from their literal meanings. The cognitive principle refers to traditional linguistic theory about the causal relationship between language and mind. Language is a product of the human mind that is based on his life experience and conceptualized through metaphor. Generally, metaphors are always synonymous with figurative language or stylistics. Metaphors are never positioned as a concept of human thinking. In fact, metaphor is close to everyday life. Song lyrics are included in the literary genre because the lyrics are literary works (poems) which contain outpourings of personal feelings, the arrangement of a song (KBBI, 2003: 678). So the lyrics are the same as poetry but are presented with songs that are included in the genre of imaginative literature. The lyrics of the Aceh Bungong Jeumpa song, use several metaphors as a means to concretize meaning to be better understood by the community. The created metaphor is able to soften the purpose and desire to convey the purpose of the song

Keywords: Song lyrics, Bungong Jeumpa, cognitive semantics, metaphor

Abstrak,

Metafora, dalam semantik kognitif, merupakan proses kognitif dari konseptualisasi yang bergantung pada pemetaan antara dua bidang, atau tiga bidang. Metafora dapat didefinisikan sebagai penggunaan kata atau frasa untuk makna yang berbeda dari makna literalnya. Prinsip kognitif mengacu pada teori linguistik tradisional tentang hubungan sebab akibat antara bahasa dan pikiran. Bahasa adalah produk pikiran manusia yang berdasarkan pada pengalaman hidupnya dan terkonseptualisasi melalui metafora. Umumnya, metafora selalu identik dengan bahasa kiasan atau stilistika. Metafora tidak pernah diposisikan sebagai suatu konsep berpikir manusia. Padahal sebenarnya, metafora dekat dengan kehidupan sehari-hari. Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2003:678). Jadi lirik sama dengan puisi tetapi disajikan dengan nyanyian yang termasuk dalam genre sastra imajinatif. Lirik lagu daerah Aceh Bungong Jeumpa, menggunakan beberapa metafora sebagai sarana untuk mengkonkretkan makna agar lebih dipahami oleh masyarakat. Metafora yang diciptakan mampu melembutkan memperindah tujuan dan keinginan untuk

menyampaikan maksud dari lagu tersebut.

Kata Kunci: Lirik lagu daerah, Bungong Jeumpa, semantik kognitif, metafora

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 413). Bunyi-bunyi tersebut diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tidak sekedar bunyi asal-asalan saja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik dapat didefinisikan sebagai (1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara, diurutkan, dikombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan, (2) Nada dan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama yang menggunakan alat. Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat bagaimana suatu perasaan atau pengalaman jiwa disampaikan dengan kiasan atau bunyi-bunyian yang indah.

Kiat penyair dalam mengungkapkan perasaannya/menggambarkan pemikirannya dalam kata-kata pada bait-bait puisi maupun lirik lagu, salah satunya menggunakan metafora dalam bahasa lirik lagunya. Menurut pandangan aliran romantisme metafora menyatu dalam bahasa dan pikiran secara integral sebagai cara mempersepsi dunia. Pandangan semantik kognitif terhadap metafora serupa dengan pandangan romantic view, bahwa metafora menyatu dalam bahasa sehari-hari, sehingga perbedaan antara yang literal dan yang figuratif tidaklah relevan. Namun, mereka juga menolak pandangan romantik bahwa seluruh bahasa merupakan metafora.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tentang analisis semantik kognitif pada lirik lagu daerah Aceh “Bungong Jeumpa”.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk dan makna metafora dalam lirik lagu daerah Aceh “Bungong Jeumpa”?

3. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bentuk dan makna metafora dalam lirik lagu daerah Aceh “Bungong Jeumpa”

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Metafora

Metafora berasal dari bahasa Yunani “*metaphora*” yang berarti “memindahkan”, dari kata ‘*meta*’ artinya “di atas atau melebihi” dan ‘*phrein*’ artinya “membawa”. Sehingga, metafora didefinisikan sebagai satu set proses linguistik dimana setengah karakteristik suatu obyek “diangkat ke atas” atau “dipindahkan kepada obyek yang lain”. Sehingga, obyek yang kedua dituturkan atau diaplikasikan seolah-olah berada pada kedudukan obyek yang pertama.

Menurut stilistika, metafora didefinisikan sebagai analog yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk singkat seperti pada ungkapan berikut ini *bunga bangsa*, *buaya darat*, *buah hati*, *cinderamata* dan sebagainya. Perbandingan metafora ini secara langsung tanpa menggunakan kata-kata seperti, *bak*, *bagai*, *bagaiakan* dan sebagainya. Sehingga, pokok pertama (obyek pertama) langsung dihubungkan dengan pokok kedua (obyek kedua). Berikut ini adalah contoh penggunaan metafora sebagai stilistika (Keraf, 2001:139)

1. Pemuda adalah *bunga bangsa*.
2. Orang itu adalah *buaya darat*.
3. Dia adalah *anak emas* pamanku.

Menurut Lakoff dan Johnson dalam *Metaphors We Live By* (1988:3), umumnya

metafora dilihat sebagai alat untuk menggambarkan imajinasi puitis aspek retorikal dan bahasa yang luar biasa. Selain itu, metafora juga dilihat sebagai suatu perkataan saja, bukan sebagai alat pemikiran atau perbuatan manusia. Padahal kenyataannya, ada banyak konsep dasar yang ada dalam sistem pengetahuan manusia yang dipahami sebagai konsep metafora seperti waktu, jumlah, keadaan, perubahan, gerakan, akibat, tujuan, alat, kemampuan dan kategorisasi. Semua konsep ini menyatu dalam tata bahasa dan menjadi suatu metafora yang alami.

2. Metafora Dalam Semantik Kognitif

Metafora, dalam semantik kognitif, merupakan proses kognitif dari konseptualisasi yang bergantung pada pemetaan antara dua bidang, atau tiga menurut Lakoff (Cruse 2004: 201), yaitu *source domain (tenor)*, biasanya konkret dan familiar; *target domain (vehicle)*, lebih abstrak (Jaszczolt 2002: 354 dan Saeed 1997: 303); dan *set of mapping relation* atau korespondensi. Korespondensi yang terdapat dalam metafora ini, menurut Lakoff, terdiri dari dua macam, yaitu korespondensi ontologis dan korespondensi epistemis. Korespondensi ontologis mengacu pada sifat dasar dari dua entitas yang dihubungkan tersebut, sedangkan korespondensi epistemis mengacu pada pengetahuan kita yang menghubungkan kedua entitas tersebut.

Terkait dengan metafora dalam linguistik kognitif, Lakoff dan Johnson mengemukakan tentang *Hipotesis Invariance*, yang akhirnya diganti menjadi *The Invariance Principle* (Lakoff, 1992:5) yaitu :

“Metaphorical mappings preserve the cognitive topology (that is, the image schema structure) of the source domain, in a way consistent with the inherent structure of the target domain.”

The Invariance Principle adalah suatu hipotesis yang menyatakan metafora hanya dapat dipahami jika berasal dari daerah sumber yang selaras dengan konteksnya. Ini terkait dengan struktur dasar pada berbagai

pemahaman, yang kemudian disebut sebagai *Invariance*.

Selain itu, Lakoff dan Johnson juga mengemukakan tentang konsekuensi abstrak dalam menggunakan *The Invariance Principle* (Lakoff, 1992:5) sebagai berikut :

“Abstract reasoning is a special case of imaged based reasoning. Imaged based reasoning is fundamental and abstract reasoning is image-based reasoning under metaphorical projections to abstract domain.”

“Alasan abstrak adalah alasan yang dibuat berdasarkan pencitraan khusus. Alasan pencitraan adalah dasar dan alasan abstrak adalah alasan yang dibuat berdasarkan pencitraan dibawah proyeksi metafora menuju ke wilayah abstrak.”

Selain itu, ada tiga pemetaan pada struktur skema metafora (Lakoff, 1992:10) yaitu :

1. Tempat (*containers*)
2. Jalan (*path*)
3. Pencitraan yang di citrakan (*force-Image*)

Berdasarkan struktur skema pemetaan metafora yang dibagi dalam beberapa konsep seperti waktu (*time*), keadaan (*state*), perubahan (*change*), gerakan (*action*), penyebab (*causation*), tujuan (*purpose*) dan alat (*means*), berikut ini adalah contoh metafora dalam kajian semantik kognitif :

- a. Konsep waktu (*time*), yang dijelaskan pada metafora berikut ini :

Time passing is a motion of an object. (Perubahan waktu adalah objek yang bergerak), yang diekspresikan dalam contoh kalimat di bawah ini:

- *Christmast is coming.*
(Natal akan datang)
- *The time has passed.*
(Waktu berlalu)

Time passing is motion over a landscape. (Perubahan waktu adalah gerakan diatas

pemandangan), yang diekspresikan dalam contoh kalimat di bawah ini :

- We're coming up *on Christmas*. (Kita akan bertemu dengan Natal)
- He passed *the time*. (Dia melewatkan waktu)

Analisis :

Pada contoh kalimat (a) dan (c), keduanya hanya bersifat sementara, contoh kalimat (a) lebih memfokuskan pada waktu yang bergerak dan contoh kalimat (c) lebih memfokuskan pada subjek atau pengamat. Begitu halnya, dengan contoh kalimat (b) dan kalimat (d), pemetaan yang rinci membuat perbedaan diantara keduanya.

Secara ontologi, waktu dipahami sebagai sesuatu yang menyatu dengan tempat dan gerak. Secara kondisi waktu terjadinya, adalah waktu sekarang yang bersamaan dengan lokasi pengamat.

Pemetaan (*mapping*) :

- Waktu adalah sesuatu.
- Perubahan waktu adalah gerak.
- Waktu yang akan datang adalah di depan pengamat, begitu sebaliknya.
- Sesuatu bergerak, sementara yang lainnya sebagai alat.
- Pengekoran (*entailment*) :
- Sejak gerakan berlangsung terus-menerus dalam satu dimensi, maka alur waktu juga berlangsung terus-menerus dalam satu dimensi.
- Maka, waktu dipahami sebagai metafora yang mengandung konsep gerakan, kesatuan dan lokasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman manusia.

b. Konsep tujuan (*purpose*), yang dijelaskan pada metafora berikut ini :

A purposeful life is a journey

(Tujuan hidup adalah perjuangan), yang diekspresikan dalam contoh kalimat di bawah ini :

- He got a *head start* in life. He's *without direction* in his life. (Dia mendapatkan kesempatan memulai hidupnya. Dia tanpa arah dalam hidupnya)
- I'm *where I want to be* in life. (Aku berada dimana aku ingin)

- I'm *at a crossroads* in my life.
(Aku ada di persimpangan jalan)

Analisis :

§ Pemetaan (*mapping*) :

- Hidup adalah perjuangan.
- Pelancong (*Traveler*) adalah orang yang menjalani hidup.
- Hidup sebagai alat untuk mencapai tujuan.

§ Target wilayah (*Target domain*) :

- Target wilayah (*target domain*) : Hidup (*life*)
- Sumber wilayah (*source domain*) : Ruang (*space*)
- Kejadian (*events*): Waktu.
- Tujuan (*purposes*) : Tujuan hidup.

Maka, hidup dipahami sebagai metafora yang mengandung konsep tujuan yang diharapkan manusia. Tujuan hidup adalah pencapaiannya dalam jangka waktu lama, tujuan dari kegiatan dan perjalanan itu sendiri

Dalam aliran linguistik kognitif, menafsirkan suatu kalimat dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Salah satunya adalah makna suatu kata (dalam suatu bahasa) bukan hanya ditentukan oleh obyek yang menjadi referensinya, melainkan pemahaman penutur (pengguna bahasa tersebut) terhadap obyek sangat penting. Oleh karena itu, dalam fenomena bahasa diperlukan penghayatan dan pemahaman tentang konsep figur dan latar.

Pemaknaan merupakan proses akhir dalam suatu komunikasi (aktivitas berbahasa) atau perujukan benda nyata dengan tujuan untuk mendapatkan informasi makna yang jelas dan benar pada suatu tanda bahasa atau benda. Kejelasan dan kebenaran menangkap informasi makna sangat diperlukan agar di antara partisipan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan etika dan kaidah berbahasa. Selain itu kejelasan dan kebenaran menangkap informasi makna tanda bahasa merupakan tugas antar partisipan dalam komunikasi, agar kelangsungan komunikasi tetap terjaga. Karena kesalahan menangkap

informasi akan dapat menimbulkan kesalahan pemahaman dan merusak kelangsungan proses komunikasi.

C. METODE PENELITIAN

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006:4) menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang diperoleh adalah berupa data deskriptif dan memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai metafora dalam semantik kognitif pada lirik lagu daerah Aceh "Bungong Jeumpa". Selain itu, penulis menggunakan metode studi kepustakaan yaitu kegiatan mencari sumber data dengan cara mempelajari masalah secara teoritis dari berbagai literatur yang penulis kumpulkan dari berbagai sumber.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Peneliti membaca lirik lagu dan membaca berbagai referensi tentang metafora semantik kognitif, menelaah dan menganalisis lirik lagu Bungong Jeumpa. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap antara lain:

1. Teknik reduksi data atau pemilahan data.
Pada mulanya diidentifikasi menjadi satuan bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
2. Teknik kategorisasi data.
Setelah itu, data yang telah dikumpulkan dan disusun dalam kategorisasi yaitu memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
3. Teknik interpretasi.
Selanjutnya, data yang sudah diberikan coding akan diinterpretasi oleh peneliti sesuai dengan hipotesis yang sudah ditemukan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung metafora seperti berikut ini:

- 1) Bungong Jeumpa Bungong Jeumpa Meugah di Aceh
Baris pertama dari lirik lagu ini berarti Bunga Jeumpa yang megah di Aceh, (Bungong) bunga disini menyimbolkan tentang gadis Aceh yang terkenal cantik dan baik budi pekertinya, sehingga dikatakan dengan istilah "Meugah" untuk menambah nilai rasa kekaguman dan meninggikan posisi gadis Aceh
- 2) Bungong teuleubeh-teuleubeh indah lagoina
Baris kedua lirik lagu ini juga masih merujuk atau menjelaskan baris pertama. Maknanya jika diindonesiakan "terlebih-lebih (bunga) tersebut indah sekali, sehingga berfungsi untuk menguatkan kesan mendalam atau kesan yang baik kepada gadis Aceh
- 3) Puteh kuneng, meujampu mirah
Makna dari baris ketiga lirik lagu ini yang disimbolkan dengan warna adalah keanekaragaman yang terdapat pada gadis Aceh. Aceh juga terdiri dari beberapa suku di daerah yang berbeda-beda maka budaya dan kecantikan yang disimbolkan melalui bunga Jeumpa pun berbeda
- 4) Bungong si ulah indah lagoina
Makna dari baris keempat lirik lagu ini adalah, per kuntumnya saja bunga Jeumpa ini indah sekali, menyimbolkan tiap-tiap individu dari gadis Aceh yang terdiri dari banyak suku dan kebudayaan mereka semua mempunyai ciri khas dan keistimewaan masing-masing.
- 5) Lam sinar buleun, lam sinar buleun angen peu ayon
Makna dari lirik lagu ini, indahnya dibawah sinar bulan (Bunga Jeumpa) sembari ditiup oleh angin sepoi. Metafora dari Bunga tersebut adalah gadis Aceh, jika dikembangkan dan difasilitasi atau

didukung ke arah yang positif maka potensi yang terdapat pada tiap-tiap gadis Aceh akan menjadi sesuatu yang bernilai dan membuat semua orang semakin kagum.

- 6) Duroh meususon , meususon yang mala mala
Selanjutnya, makna dari lirik selanjutnya menyambung dari lirik sebelumnya yang bermakna gugur bersusun-susun yang layu-layu, jika tidak dijaga dan diarahkan ke arah yang positif maka potensi yang terdapat pada gadis Aceh akan menjadi sia-sia dan tidak bisa dimanfaatkan untuk kebaikan semaksimal mungkin, dan bisa juga bermakna jika mempunyai anak gadis yang tidak dijaga sebaik-baiknya, ibarat menjadi bunga yang telah layu.
- 7) Mangat that mubee , meunyo tatem com
Makna dari lirik lagu ini adalah jika kita mengenal gadis Aceh lebih mendalam, maka kita akan semakin tahu bagaimana kelebihan dari gadis Aceh tersebut yang dimetaforakan dengan lirik lagu “harum sekali wanginya jika kita cium” namun bukan berarti berarti gadis Aceh boleh disentuh atau dijamah sembarangan.
- 8) Leupah that harom si bungong jeumpa
Makna dari lirik lagu ini “Alangkah harumnya si Bunga Jeumpa” Di akhir lirik lagu ini kembali memuji kecantikan dan keindahan yang terdapat di dalam diri gadis Aceh.

E. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metafora pada lirik lagu Bungong Jeumpa adalah untuk mengibaratkan makna sebenarnya yang dimaksud dalam bentuk konkrit dari lagu tersebut adalah gadis atau perempuan Aceh. Pesan yang disampaikan dalam lagu daerah tersebut disajikan dalam bahasa yang mengandung metafora agar terdengar indah namun terkesan mendalam jika diketahui maknanya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Cruse, Alan. 2004. *Meaning in Language: an Introduction to Semantics and Pragmatics (edisi kedua)*. New York : Oxford University Press.
- Howell, Steve R. 2000. *Metaphor, Cognitive Models, Language*. Mc.Master University
- Jaszczolt, K.M. 2002. *Semantics and Pragmatics: Meaning in Language and Discourse*. Edinburgh: Pearson Education.
- Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Lakoff , G. and Johnson, M. 1987. *Women, Fire, and Dangerous Thing: What categories reveal about the mind*, Chicago : The University of Chicago Press
- Lakoff, G & Johnson, M., 1980. *Metaphors We Live By*, Chicago : The University of Chicago Press
- Lakoff, George. 1992. *The Contemporary Theory of Metaphor*. Cambridge University Press.
- Lyons, John. 1995. *Linguistic Semantics*. New York: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saeed, John. I. 1997. *Semantics*. Malden: Blackwell Publisher Inc.

Lampiran Lirik Lagu

Bungong jeumpa, bungong jeumpa
meugah di aceh ...
bungong teuleubeh-teuleubeh indah
lagoina

Bungong jeumpa, bungong jeumpa
meugah di aceh ...
bungong teuleubeh-teuleubeh indah
lagoina

Puteh kuning , meujampu mirah
bungong si ulah indah lagoina

Lam sinar buleun, lam sinar buleun
angen peu ayon ..
duroh meususon , meususon yang mala
mala

Lam sinar buleun, lam sinar buleun
angen peu ayon ..
duroh meususon , meususon yang mala
mala

Mangat that mubee , meunyo tatem com
leupah that harom si bungong jeumpa

Arti dalam bahasa Indonesia

Bunga jeumpa, bunga jeumpa
terkenal di aceh ...
bunga yang terlebih indah sekali

Bunga jeumpa, bunga jeumpa
terkenal di aceh ...
bunga yang terlebih indah sekali

Putih kuning , bercampur merah
bunga sekuntum indah sekali

Dalam sinar bulan, dalam sinar bulan
angin ayunkan ..
gugur bersusun , bersusun yang layu layu

Dalam sinar bulan, dalam sinar bulan
angin ayunkan ..
gugur bersusun , bersusun yang layu layu

Sungguh harum baunya, kalau dicium
alangkah harumnya si bunga jeumpa